
**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY*, KEPERCAYAAN PENGGUNA, DAN
KEMUDAHAN TRANSAKSI DIGITAL TERHADAP KEPUASAN FINANSIAL GENERASI Z**

Moh. Farid Riady¹, Moh. Baqir Ainun²

^{1,2)} Universitas Wiraraja

Email: ¹mohfaridriadi100@gmail.com, ²baqirainun@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya generasi Z yang tengah memasuki fase kehidupan dengan berbagai keputusan finansial penting. Fenomena gaya hidup konsumtif, perkembangan teknologi digital, serta tuntutan sosial-ekonomi mendorong pentingnya literasi keuangan dan adaptasi terhadap layanan keuangan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology*, kepercayaan pengguna, dan kemudahan transaksi digital terhadap kepuasan finansial generasi Z di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik insidental sampling. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology*, dan kemudahan transaksi digital berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial generasi Z, sedangkan kepercayaan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial generasi Z.

Kata Kunci : *Financial Technology*, Kemudahan, Kepercayaan, Kepuasan Finansial, Digital

1. INTRODUCTION

Ekonomi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu, dimana hal tersebut mempengaruhi cara pengambilan keputusan finansial serta perencanaan masa depan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi (Renaldo et al., 2020:142). Dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang, keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi menjadi semakin krusial. Kondisi ini juga berlaku bagi generasi Z, kelompok usia yang mencakup individu berusia antara 12 hingga 27 tahun, yang

kini memasuki fase kehidupan di mana mereka mulai dihadapkan pada keputusan-keputusan finansial yang signifikan, seperti pengelolaan pengeluaran, menabung, serta perencanaan investasi. Kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi semakin penting bagi generasi Z, mengingat tantangan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi, termasuk kecenderungan untuk mengikuti pola konsumsi yang sering kali tidak terencana secara matang (Hasibuan et al., 2018). Oleh karena itu, penting bagi generasi Z untuk memiliki keterampilan finansial yang baik, guna memastikan

tercapainya kesejahteraan finansial jangka panjang (Fathuzara & Digdowiseiso, 2023:1).

Fenomena tersebut sejalan dengan pesatnya kemajuan teknologi (Ainun et al., 2026), khususnya dalam bidang *financial technology*, yang menawarkan berbagai kemudahan dalam akses layanan keuangan. *Fintech* memfasilitasi generasi Z dalam mengelola keuangan mereka, mulai dari pembayaran, tabungan, hingga investasi, dengan cara yang lebih praktis dan efisien. Di Indonesia, perkembangan *fintech* menunjukkan tren yang signifikan, termasuk di Kabupaten Sumenep. Platform pembayaran digital seperti Dana, GoPay, OVO, dan LinkAja semakin banyak digunakan oleh masyarakat, khususnya oleh generasi Z (Fachrizi et al., 2021). Dengan demikian, *fintech* berpotensi menjadi alat penting bagi generasi Z dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif dan efisien (Ardana & Setyawan, 2023:78).

Dalam konteks ini, kontribusi *fintech* terhadap perekonomian Indonesia juga patut dicatat. Data dari Armilia & Isbanah, (2020:140), menunjukkan bahwa pada tahun 2020, *fintech* memberikan kontribusi ekonomi sebesar 25,9 triliun rupiah. Angka ini menandakan bahwa *fintech* tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berperan dalam perekonomian negara secara keseluruhan. Penggunaan *fintech* oleh generasi Z diharapkan dapat mendorong budaya literasi

finansial yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung tercapainya kesejahteraan finansial di masa depan. Dengan kemudahan akses yang ditawarkan oleh *fintech*, generasi Z dapat melakukan transaksi keuangan secara lebih instan, tanpa adanya batasan waktu atau ruang, yang tentunya akan membantu mereka dalam mengatur pengeluaran dan menabung lebih efektif (Fachrizi et al., 2021:22).

Namun demikian, kepuasan finansial, yang merujuk pada kondisi di mana individu merasa puas dengan pengelolaan dan situasi keuangan pribadinya, dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, menabung untuk masa depan, serta rasa aman dalam mengelola keuangan. Bagi generasi Z, yang sering kali belum memiliki penghasilan tetap, menemukan cara yang efisien dalam mengelola keuangan pribadi sangatlah penting. Dengan demikian, kepuasan finansial menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa generasi Z merasa aman dan puas dengan keputusan-keputusan finansial yang telah mereka buat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan hidup seseorang (Joo & Grable, 2015:26). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang cerdas dan tepat

sangat menentukan peningkatan kualitas hidup generasi Z.

Salah satu keuntungan utama yang ditawarkan *fintech* adalah kemudahan penggunaan dalam melakukan transaksi finansial. Dengan berbagai aplikasi digital, generasi Z dapat melakukan transaksi mulai dari pembayaran tagihan, pembelian barang, hingga investasi secara cepat dan mudah. Kemudahan akses ini menjadi sangat dihargai oleh generasi Z yang mengutamakan efisiensi dan kecepatan dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka. Selain itu, kepercayaan terhadap keamanan dan kerahasiaan data pribadi yang disediakan oleh penyedia layanan *fintech* juga merupakan faktor yang sangat penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap platform *fintech* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna (Kinasih & Albari, 2012:27). Semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan data dan transaksi, semakin besar pula kemungkinan mereka merasa puas dengan pengalaman mereka dalam menggunakan layanan *fintech* tersebut. Persepsi keamanan sering kali dikaitkan dengan ancaman yang menciptakan kondisi atau peristiwa yang berpotensi menimbulkan kesulitan ekonomi, yang dapat disebabkan oleh kerusakan pada sumber data atau jaringan, modifikasi data, penolakan layanan, serta penipuan dan

penyalahgunaan wewenang. Sementara itu, persepsi privasi berkaitan dengan kekhawatiran konsumen mengenai kemungkinan bahwa perusahaan online mengumpulkan dan menggunakan data pribadi individu secara tidak tepat atau tanpa izin yang sah.

Meskipun adopsi *financial technology* di Kabupaten Sumenep mengalami perkembangan yang cukup pesat, penelitian mengenai pengaruh *fintech* terhadap kepuasan finansial Generasi Z masih relatif terbatas (Chlorita et al., 2024). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada literasi keuangan, minat penggunaan *fintech*, maupun perilaku konsumtif, sehingga kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh *financial technology*, kepercayaan pengguna, dan kemudahan transaksi digital terhadap kepuasan finansial Generasi Z masih belum banyak dilakukan, khususnya pada konteks daerah Kabupaten Sumenep. Padahal, Generasi Z merupakan kelompok yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi digital dalam aktivitas keuangannya sehari-hari.

Selain itu, tingkat kepercayaan pengguna terhadap layanan *fintech* serta kemudahan transaksi digital diduga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan finansial Generasi Z (Kinasih & Albari, 2012). Semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap keamanan layanan dan semakin mudah sistem

transaksi digital digunakan, maka semakin besar kemungkinan individu merasa terbantu dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *financial technology*, kepercayaan pengguna, dan kemudahan transaksi digital terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan mengingat pesatnya perkembangan *financial technology* (*fintech*) di kalangan Generasi Z belum sepenuhnya diikuti dengan terciptanya kepuasan finansial yang optimal. Kemudahan transaksi digital yang ditawarkan berbagai layanan *fintech* dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan, namun di sisi lain masih terdapat permasalahan terkait tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan transaksi dan efektivitas penggunaan layanan digital dalam mendukung pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengaruh *financial technology*, kepercayaan pengguna, dan kemudahan transaksi digital terhadap kepuasan finansial Generasi Z masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Kabupaten Sumenep yang sedang mengalami perkembangan penggunaan teknologi keuangan digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology*, kepercayaan pengguna transaksi

digital, dan kemudahan transaksi digital terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami perilaku keuangan digital generasi muda serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan layanan *fintech* yang lebih efektif, aman, dan mampu meningkatkan kepuasan finansial pengguna.

2. LITERATURE REVIEW

a. *Financial technology*

Financial technology merupakan inovasi dalam bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi modern untuk memberikan layanan keuangan secara lebih efektif dan efisien. *National Digital Research Center* (NDRC) menyatakan bahwa *fintech* adalah inovasi pada layanan keuangan yang menggunakan teknologi sebagai sarana utama, sedangkan *Fintech Weekly* mendefinisikan *fintech* sebagai bisnis yang menyediakan layanan keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern (Ansori, 2019:35). *Fintech* hadir sebagai model bisnis baru di sektor keuangan yang memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas transaksi, seperti pembayaran, pengiriman uang, pinjaman, hingga investasi secara digital. Penggunaan teknologi dalam sistem keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan serta

memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi secara praktis dan cepat (Saraswati et al., 2022:110).

Perkembangan *fintech* didorong oleh perubahan pola pikir konsumen, meningkatnya akses teknologi digital, keterbukaan sistem informasi, serta dukungan kebijakan pemerintah yang mendorong inovasi layanan keuangan berbasis digital (Yuningsih et al., 2022:534). Menurut Bank Indonesia, *fintech* di Indonesia terdiri atas beberapa jenis, yaitu digital payment, lending, insurance, crowdfunding, serta risk and investment management. Dalam penelitian ini, fokus *fintech* lebih diarahkan pada layanan pembayaran digital (digital payment), seperti penggunaan e-wallet dan aplikasi pembayaran online yang banyak dimanfaatkan oleh Generasi Z dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Adapun indikator *financial technology* meliputi kecepatan layanan transaksi, efisiensi penggunaan, dan kemudahan akses layanan keuangan digital. Kecepatan menunjukkan kemampuan layanan *fintech* dalam memproses transaksi secara singkat, efisiensi berkaitan dengan kemudahan dan penghematan waktu maupun biaya dalam bertransaksi, sedangkan kemudahan akses menunjukkan bahwa layanan *fintech* dapat digunakan secara luas oleh berbagai kalangan masyarakat (Sari et al., 2023:334).

b. Kepercayaan Pengguna

Kepercayaan pengguna merupakan keyakinan konsumen dalam menggunakan transaksi digital sebagai alat pembayaran yang dipengaruhi oleh berbagai informasi dan pengalaman yang diterima pengguna. Kepercayaan menjadi faktor penting dalam penggunaan layanan keuangan digital karena berkaitan dengan rasa aman, kenyamanan, serta keyakinan pengguna terhadap kualitas layanan yang diberikan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap suatu sistem transaksi digital, maka semakin besar kemungkinan pengguna merasa nyaman dan terus menggunakan layanan tersebut dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Menurut Putri et al. (2024:299), indikator kepercayaan pengguna meliputi kemudahan dalam pengoperasian sistem, manfaat atau keuntungan yang diperoleh pengguna, kemampuan layanan dalam menyesuaikan kebutuhan konsumen, serta biaya penggunaan yang lebih ekonomis. Sistem transaksi digital yang mudah digunakan dan mampu memberikan efisiensi waktu maupun biaya akan meningkatkan keyakinan pengguna terhadap layanan tersebut. Selain itu, kemampuan layanan digital dalam memenuhi kebutuhan pengguna secara fleksibel juga menjadi faktor yang memperkuat tingkat kepercayaan konsumen.

Kepercayaan pengguna juga dapat dibangun melalui jaminan keamanan data pribadi dan kualitas layanan yang diberikan perusahaan. Dalam penggunaan aplikasi pembayaran digital, perusahaan perlu menjaga kerahasiaan data pengguna serta menyediakan layanan bantuan yang responsif apabila terjadi kendala dalam transaksi. Selain itu, pengembangan layanan secara berkelanjutan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan layanan yang aman dan bermanfaat akan meningkatkan keyakinan konsumen terhadap penggunaan transaksi digital (Dayan, 2020:43).

c. Kemudahan Transaksi Digital

Kemudahan transaksi digital merupakan persepsi pengguna terhadap tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem pembayaran digital atau layanan transaksi berbasis teknologi dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Transaksi digital atau digital payment adalah sistem pembayaran yang menggunakan media elektronik, seperti mobile banking, internet banking, SMS banking, dan dompet digital (e-wallet), yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti telepon pintar. Kehadiran transaksi digital merupakan bentuk inovasi perkembangan sistem pembayaran modern yang memberikan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan (Era Purike et al., 2022). Perkembangan teknologi komunikasi dan internet juga mendorong masyarakat untuk

beralih dari sistem pembayaran tunai menuju pembayaran non-tunai yang lebih praktis dan fleksibel.

Penggunaan transaksi digital saat ini semakin meningkat, khususnya pada Generasi Z yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Transaksi digital dinilai mampu memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, keamanan transaksi, serta adanya promosi berupa cashback dan diskon yang menarik minat pengguna (Kartika et al., 2023). Selain itu, digital payment juga memungkinkan transaksi dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui jaringan internet sehingga aktivitas keuangan menjadi lebih efektif dan efisien (Houston, 2020:63).

Kemudahan transaksi digital berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa teknologi yang digunakan mudah dipahami, mudah dipelajari, dan tidak membutuhkan banyak usaha dalam pengoperasiannya. Menurut Fred Davis, persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem atau teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa menimbulkan kesulitan (Bella et al., 2023:19). Semakin mudah suatu layanan digital digunakan, maka semakin besar kemungkinan pengguna menerima dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Teknologi pada

dasarnya dikembangkan untuk membantu manusia menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan metode konvensional (Atriani et al., 2020:57).

Adapun indikator kemudahan transaksi digital meliputi mudah dipelajari, mudah dipahami, sederhana (simple), dan mudah dioperasikan (Atriani et al., 2020:57). Selain itu, penggunaan transaksi digital juga dipengaruhi oleh persepsi manfaat, persepsi kepercayaan, pengaruh sosial, serta intensitas niat perilaku pengguna dalam memanfaatkan layanan pembayaran digital (Riska, 2019). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemudahan transaksi digital yang dirasakan pengguna, maka semakin besar kemungkinan pengguna merasa nyaman dan puas dalam menggunakan layanan keuangan digital.

d. Kepuasan Finansial Generasi Z

Kepuasan finansial Generasi Z merupakan kondisi ketika individu dari kelompok Generasi Z merasa puas terhadap keadaan dan pengelolaan keuangan pribadinya. Kepuasan finansial tidak hanya berkaitan dengan besarnya pendapatan yang dimiliki, tetapi juga kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, mengelola pengeluaran, mengatasi masalah keuangan, serta mempersiapkan kondisi finansial di masa depan. Menurut Fachrizi et al. (2021:23), kepuasan finansial merupakan rasa puas seseorang

terhadap kondisi keuangan yang dimiliki, termasuk pendapatan, aset, dan kemampuan dalam mengelola kewajiban keuangan. Sementara itu, Joo dan Grable (2015:26) menyatakan bahwa kepuasan finansial berkaitan dengan tingkat kesejahteraan keuangan dan persepsi individu terhadap kondisi finansial yang dimilikinya.

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012 dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Generasi ini dikenal sebagai digital natives karena terbiasa menggunakan teknologi dan internet dalam berbagai aktivitas sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan transaksi digital. Dibandingkan generasi sebelumnya, Generasi Z cenderung menyukai kepraktisan, kecepatan, dan kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan sehingga penggunaan layanan *financial technology* dan transaksi digital menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka (Novianta et al., 2024:3). Namun, di sisi lain, tingginya penggunaan teknologi digital juga dapat memengaruhi perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang kurang terkontrol apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan finansial yang baik.

Kepuasan finansial pada Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan keuangan, perilaku pengelolaan

keuangan, penggunaan teknologi finansial, serta kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial secara tepat. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki tingkat kepuasan finansial yang lebih tinggi karena merasa lebih aman dan nyaman terhadap kondisi keuangannya. Menurut Hasibuan et al. (2018:504), kepuasan finansial dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok, mengatasi masalah keuangan, menjaga ketersediaan dana untuk masa depan, serta mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Adapun indikator kepuasan finansial menurut Maqiyah (2021:232) meliputi kemudahan transaksi, kecepatan transaksi, banyaknya promo dan diskon, serta tingkat risiko dalam penggunaan layanan keuangan. Kemudahan dan kecepatan transaksi dapat meningkatkan kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas keuangan, sedangkan promo dan diskon memberikan keuntungan tambahan bagi pengguna. Selain itu, tingkat risiko yang rendah dalam transaksi keuangan juga dapat meningkatkan rasa aman dan kepuasan individu terhadap layanan keuangan yang digunakan. Dengan demikian, kepuasan finansial Generasi Z dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan generasi muda terhadap kondisi dan pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh kemampuan finansial serta

penggunaan teknologi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial technology* terhadap Kepuasan Finansial Generasi Z

Financial technology (*fintech*) merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam aktivitas transaksi keuangan. Kehadiran *fintech* memudahkan Generasi Z dalam melakukan pembayaran, transfer, tabungan, maupun transaksi keuangan lainnya secara praktis melalui perangkat digital. Penggunaan *fintech* yang semakin optimal dapat membantu individu dalam mengelola keuangan secara lebih efektif sehingga berpotensi meningkatkan kepuasan finansial. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan digital, maka semakin besar kemungkinan individu merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan finansialnya secara cepat dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rinofah (2019) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kepuasan finansial pengguna. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan mampu meningkatkan kepuasan keuangan karena memberikan kemudahan dalam pengelolaan aktivitas finansial. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Financial technology* berpengaruh terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep.

Pengaruh Kepercayaan Pengguna terhadap Kepuasan Finansial Generasi Z

Kepercayaan pengguna merupakan keyakinan individu terhadap keamanan, keandalan, dan kualitas layanan transaksi digital yang digunakan. Dalam penggunaan layanan *fintech*, kepercayaan menjadi faktor penting karena berkaitan dengan keamanan data pribadi, kenyamanan transaksi, serta keyakinan bahwa layanan digital mampu memberikan manfaat sesuai harapan pengguna. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap layanan transaksi digital, maka semakin besar rasa aman dan nyaman pengguna dalam mengelola aktivitas keuangannya sehingga dapat meningkatkan kepuasan finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Generasi Z. Selain itu, penelitian A.N dan Sutarso (2021) juga menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan kembali dompet digital. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap layanan digital, maka semakin tinggi pula kenyamanan dan keyakinan pengguna

dalam menggunakan layanan keuangan digital. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kepercayaan pengguna transaksi digital berpengaruh terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep.

Pengaruh Kemudahan Transaksi Digital terhadap Kepuasan Finansial Generasi Z

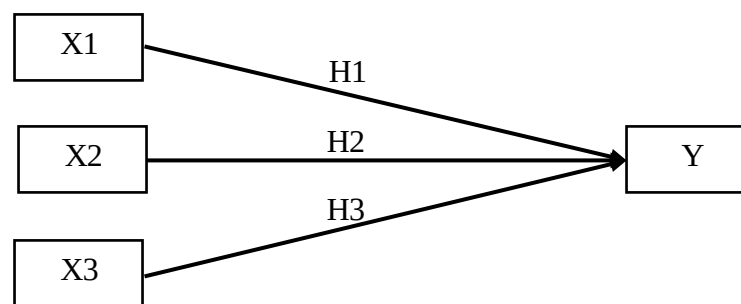
Kemudahan transaksi digital merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa sistem transaksi digital mudah dipahami, dipelajari, dan digunakan tanpa membutuhkan banyak usaha. Generasi Z cenderung memilih layanan digital yang praktis, sederhana, dan efisien dalam mendukung aktivitas keuangan sehari-hari. Semakin mudah suatu layanan transaksi digital digunakan, maka semakin tinggi tingkat kenyamanan pengguna dalam melakukan transaksi sehingga dapat meningkatkan kepuasan finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al. (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap preferensi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Penelitian lain oleh Robaniyah dan Kurnianingsih (2021) juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi OVO. Selain itu, penelitian Putri et al. (2024) membuktikan

bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada mahasiswa Generasi Z. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan pengguna

dalam menggunakan layanan transaksi digital. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Kemudahan transaksi digital berpengaruh terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep.



Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Gambar 1. Model Penelitian

3. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh *financial technology*, kepercayaan pengguna, dan kemudahan transaksi digital terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep. Subjek penelitian adalah Generasi Z berusia 18–25 tahun yang berdomisili di Kabupaten Sumenep dan aktif menggunakan layanan transaksi digital, sedangkan objek penelitian meliputi *financial technology*, kepercayaan pengguna, kemudahan transaksi digital, dan kepuasan finansial.

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z pengguna layanan transaksi digital di

Kabupaten Sumenep. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden berdasarkan pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2015), yaitu minimal 10 kali jumlah variabel penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel *financial technology* diukur melalui indikator cepat, efisien, dan mudah diakses (Sari et al., 2023:334). Variabel kepercayaan pengguna diukur melalui indikator mudah dioperasikan, menguntungkan, menyesuaikan kebutuhan, dan biaya penggunaan lebih ekonomis (Putri et al.,

2024:299). Variabel kemudahan transaksi digital diukur melalui indikator mudah dipelajari, mudah dipahami, sederhana, dan mudah dioperasikan (Atriani et al., 2020:57). Sementara itu, variabel kepuasan finansial diukur melalui indikator kemudahan transaksi, kecepatan transaksi, banyaknya promo dan diskon, serta tingkat risiko (Maqiyah, 2021:232).

Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS yang meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Finansial;

a = Konstanta;

b1, b2, b3 = Koefisien regresi;

X1 = *Financial technology*;

X2 = Kepercayaan Pengguna;

X3 = Kemudahan Transaksi Digital;

e = error.

4. RESULTS AND DISCUSSIONS

a. Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel *financial technology* memiliki nilai rata-rata sebesar 12,510 dengan standar deviasi 1,844. Variabel kepercayaan memiliki nilai rata-rata sebesar 12,290 dengan standar deviasi 1,955. Selanjutnya, variabel kemudahan memiliki nilai rata-rata sebesar 12,230 dengan standar deviasi 1,797, sedangkan variabel kepuasan finansial memiliki nilai rata-rata sebesar 12,240 dengan standar deviasi 1,864. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap seluruh variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Finansial Technology	100	7,00	15,00	12,5100	1,84498
Kepercayaan	100	7,00	15,00	12,2900	1,95554
Kemudahan	100	9,00	15,00	12,2300	1,79705
Kepuasan	100	9,00	15,00	12,2400	1,86472
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *financial technology*, kepercayaan, kemudahan, dan kepuasan finansial memiliki nilai r hitung lebih

besar dibandingkan r tabel sebesar 0,196. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	keterangan
<i>Financial technology</i>	X1.1	0,832	0,196	Valid
	X1.2	0,870	0,196	Valid
	X1.3	0,831	0,196	Valid
Kepercayaan	X2.1	0,882	0,196	Valid
	X2.2	0,853	0,196	Valid
	X2.3	0,834	0,196	Valid
Kemudahan	X3.1	0,821	0,196	Valid
	X3.2	0,875	0,196	Valid
	X3.3	0,840	0,196	Valid
Kepuasan Finansial	X4.1	0,885	0,196	Valid
	X4.2	0,916	0,196	Valid
	X4.3	0,903	0,196	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu *financial technology* sebesar 0,796, kepercayaan sebesar

0,819, kemudahan sebesar 0,794, dan kepuasan finansial sebesar 0,883. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

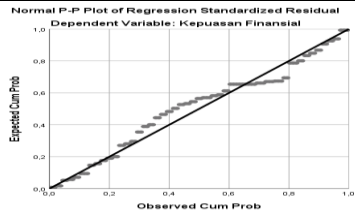
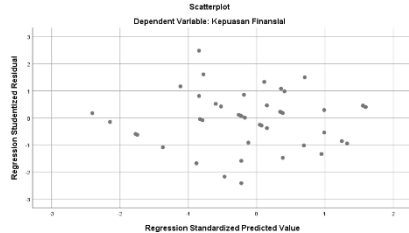
Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Kriteria	Keterangan
<i>Financial technology</i> (X1)	0,796	>0,60	Reliabel
Kepercayaan (X2)	0,819	>0,60	Reliabel
Kemudahan (X3)	0,794	>0,60	Reliabel
Kepuasan Finansial (Y)	0,883	>0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil Uji	Keterangan												
Uji Normalitas		Data penelitian terdistribusi normal												
Multikolinieritas	<table><tr><th>Variabel</th><th>Tolerance</th><th>VIF</th></tr><tr><td><i>Financial technology</i> (X1)</td><td>0,455</td><td>2,199</td></tr><tr><td>Kepercayaan (X2)</td><td>0,248</td><td>4,039</td></tr><tr><td>Kemudahan (X3)</td><td>0,326</td><td>3,070</td></tr></table>	Variabel	Tolerance	VIF	<i>Financial technology</i> (X1)	0,455	2,199	Kepercayaan (X2)	0,248	4,039	Kemudahan (X3)	0,326	3,070	Tidak terjadi multikolinieritas
Variabel	Tolerance	VIF												
<i>Financial technology</i> (X1)	0,455	2,199												
Kepercayaan (X2)	0,248	4,039												
Kemudahan (X3)	0,326	3,070												
Heteroskedastisitas		Tidak mengandung gejala heteroskedastisitas												

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Hasil uji normalitas melalui grafik Normal Probability Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan

bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot, titik-titik residual terlihat menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1,518	,928	1,636	,105
Finansial Technology	,424	,098	4,321	,000
Kepercayaan	,055	,126	,439	,662
Kemudahan	,387	,119	3,251	,002

Sumber: Hasil Penelitian (2026)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *financial technology* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep (Hipotesis 1 diterima). Variabel kemudahan juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$) (Hipotesis 3 diterima). Sementara itu, variabel kepercayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,662 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial (Hipotesis 2 ditolak).

b. Pembahasan

Pengaruh *Financial technology* terhadap Kepuasan Finansial Generasi Z

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan *financial technology*, maka

kepuasan finansial Generasi Z juga akan semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap kepuasan finansial diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* mampu memberikan kemudahan dalam aktivitas keuangan, seperti transaksi pembayaran, transfer dana, pengelolaan keuangan, hingga akses terhadap layanan investasi dan tabungan digital. Kemudahan tersebut memberikan efisiensi waktu, kecepatan transaksi, serta kemudahan akses informasi keuangan sehingga pengguna merasa lebih nyaman dalam mengelola kondisi finansialnya. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Ketika Generasi Z memandang *financial technology* bermanfaat dan mudah digunakan, teknologi

tersebut dapat membantu mengontrol pengeluaran serta merencanakan keuangan secara lebih efektif, sehingga berpotensi meningkatkan kepuasan finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradana dan Ardiansyah (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh positif terhadap kepuasan finansial Generasi Z. Penggunaan layanan keuangan digital dinilai mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta membantu pengguna dalam memantau kondisi keuangan secara real-time. Penelitian ini juga mendukung temuan Putri dan Nugroho (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi *fintech* secara aktif dapat meningkatkan kontrol keuangan dan efisiensi pengelolaan keuangan, sehingga berdampak pada meningkatnya kepuasan finansial pengguna.

Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang di era digital sehingga memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan *financial technology* menjadi bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi keuangan yang semakin intensif memberikan pengalaman transaksi yang lebih praktis dan fleksibel, sehingga berdampak pada meningkatnya kepuasan finansial pengguna. Dengan demikian, *financial technology* dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting

yang memengaruhi kepuasan finansial Generasi Z. Semakin optimal penggunaan layanan *financial technology*, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan finansial yang dirasakan pengguna.

Pengaruh Kepercayaan Pengguna Transaksi Digital terhadap Kepuasan Finansial Generasi Z

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa variabel kepercayaan pengguna transaksi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,662 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kepercayaan pengguna berpengaruh terhadap kepuasan finansial ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan pengguna terhadap layanan transaksi digital belum mampu secara langsung meningkatkan kepuasan finansial Generasi Z. Meskipun keamanan dan kepercayaan merupakan aspek penting dalam penggunaan layanan digital, bagi Generasi Z faktor tersebut cenderung menjadi kebutuhan dasar yang belum tentu memberikan kepuasan finansial secara langsung. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menekankan pentingnya persepsi kegunaan

(*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam penerimaan teknologi. Dalam konteks ini, kepercayaan terhadap transaksi digital belum tentu meningkatkan kepuasan finansial apabila tidak disertai manfaat nyata, seperti kemudahan akses, kecepatan transaksi, efisiensi penggunaan, serta fitur layanan yang mendukung aktivitas keuangan sehari-hari. Dengan demikian, kepuasan finansial Generasi Z cenderung lebih berkaitan dengan manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi keuangan daripada kepercayaan pengguna semata.

Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, Generasi Z memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi sehingga penggunaan platform keuangan digital telah menjadi bagian dari gaya hidup. Kondisi tersebut menyebabkan kepercayaan terhadap layanan digital bukan lagi menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kepuasan finansial. Pengguna lebih mempertimbangkan pengalaman penggunaan secara langsung, kenyamanan sistem, dan nilai fungsional yang diberikan oleh layanan *financial technology*.

Selain itu, Generasi Z cenderung memperoleh informasi melalui pengalaman pribadi, ulasan pengguna, serta rekomendasi dari komunitas digital dibandingkan hanya bergantung pada reputasi penyedia layanan.

Oleh karena itu, meskipun kepercayaan tetap diperlukan dalam membangun loyalitas pengguna, pengaruhnya terhadap kepuasan finansial secara langsung menjadi relatif rendah dibandingkan variabel lain seperti kemudahan penggunaan dan manfaat layanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Martins et al. (2014) yang menyatakan bahwa dalam penggunaan layanan internet banking, persepsi kemudahan penggunaan dan kualitas sistem memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kepercayaan, khususnya pada kelompok pengguna muda. Penelitian ini juga didukung oleh Pratama dan Wardhana (2020) yang menemukan bahwa kepuasan pengguna layanan digital lebih dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kenyamanan fitur dibandingkan tingkat kepercayaan terhadap penyedia layanan.

Pengaruh Kemudahan terhadap Kepuasan Finansial Generasi Z

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap kepuasan finansial diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan dalam penggunaan layanan transaksi digital, maka semakin tinggi pula kepuasan finansial yang dirasakan oleh Generasi Z. Kemudahan penggunaan layanan digital memberikan pengalaman transaksi yang lebih praktis, cepat, efisien, dan fleksibel sehingga membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhan keuangan sehari-hari.

Generasi Z merupakan kelompok yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital sehingga memiliki ekspektasi tinggi terhadap efisiensi dan kenyamanan suatu layanan. Kemudahan dalam mengakses aplikasi, proses transaksi yang sederhana, tampilan antarmuka yang mudah dipahami, serta fleksibilitas penggunaan menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan kepuasan pengguna. Selain itu, layanan digital yang mudah digunakan mampu membantu pengguna menghemat waktu dan tenaga dalam melakukan aktivitas keuangan.

Kemudahan penggunaan juga memberikan dampak positif terhadap kenyamanan pengguna dalam mengelola transaksi keuangan. Ketika sistem digital dapat dioperasikan dengan mudah tanpa memerlukan proses yang rumit, maka pengguna akan merasa lebih terbantu dalam melakukan pembayaran, transfer dana, maupun aktivitas keuangan lainnya. Kondisi tersebut

secara langsung meningkatkan kepuasan finansial karena pengguna memperoleh manfaat nyata dari penggunaan layanan digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Armilia dan Isbanah (2020) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan kenyamanan menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan layanan *financial technology*. Penelitian ini juga mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin tinggi tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut.

5. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* dan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses, efisiensi, dan kenyamanan layanan transaksi digital mampu meningkatkan kepuasan finansial karena membantu pengguna melakukan transaksi dan mengelola aktivitas keuangan secara lebih praktis. Sementara itu, kepercayaan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial Generasi Z di Kabupaten Sumenep,

yang mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap layanan transaksi digital saja belum cukup untuk meningkatkan kepuasan finansial tanpa disertai manfaat nyata yang dirasakan dalam pengelolaan keuangan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penyedia layanan *financial technology* perlu meningkatkan kualitas layanan yang mudah digunakan, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan Generasi Z. Penelitian ini masih terbatas pada penggunaan tiga variabel dan cakupan wilayah penelitian yang hanya dilakukan di Kabupaten Sumenep. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan digital, persepsi risiko, dan kualitas layanan, serta memperluas jumlah responden dan wilayah penelitian agar hasil penelitian lebih komprehensif.

6. REFERENCES

A.N, A. R., & Sutarso, Y. (2021). Peran Kepercayaan, Manfaat dan Religiusitas dalam Meningkatkan Niat Menggunakan Kembali Dompet Digital. *Journal of Business and Banking*, 10(2), 181–196. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i2.2172>

Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and*

Governance Journal, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>

Ageng, R. W. (2022). Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Financial technology* (*Fintech*) Pada Generasi Millenial Di Kelurahan Pasir Putih (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Dana). 16. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/5901>

Ainun, M. B., & Kurli, A. (2026). Optimalisasi Strategi Digital dan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM Kue Kalembe Rahmah di Sumenep. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 6(1), 595-600.

Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak *Finacial Technology (Fintech)* Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).

Ardana, H. T., & Setyawan, D. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Brand Image Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dana Dompet Digital oleh Generasi Y dan Generasi Z. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 76–93.

Armilia, N., & Isbanah, Y. (2020). Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Keuangan Pengguna *Financial technology* di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 39–50.

Atriani, Permadi, L. A., & Rinuastuti, B. H. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat dan

- Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital OVO. JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora), 6(1), 54–56.
<https://doi.org/10.36456/jsbr.v1i1.3000>
- Bella, S., Saprida, S., & Setiawan, B. (2023). Pengaruh Kepercayaan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial technology* (*Fintech*) Di Desa Karang Baru Kabupaten Banyuasin. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA), 3(1), 15–26.
<https://doi.org/10.36908/jimesha.v3i1.179>
- Chlorita, S., Irfan, M. D., Yusrina, F., Wijanarko, R., & Hidayat, C. M. (2024). Persepsi Gen Z Terhadap *Fintech*. Journal of Digital Business Innovation (DIGBI), 2(1), 40–48.
- Dayan, M. T. (2020). Pengaruh Persepsi Konsumen, Gaya Hidup dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital. Jurnal Transaksi, 12(1), 40–50.
- Era Purike, Imas Wiwin Kurniasih, Fransiska Wuri Wulandari, & Ayulia Nirwani. (2022). Transaksi Digital dan Perkembangan e-Tourism di Indonesia. NAWASENA : Jurnal Ilmiah Pariwisata, 1(2), 12–19.
<https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i2.157>
- Fachrizi, A. R., Purwanto, & Bustaram, I. (2021). Pengaruh *Financial technology* Terhadap Kepuasan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Pamekasan. Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis, 6(1), 21–28.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v6i1.839>
- Fakhrizal, Z. (2022). Pengaruh Kemudahan dan Manfaat *Financial technology* terhadap perilaku konsumtif (Studi pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry).
- Fathuzara, Z., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh *Fintech*, Teknologi Informasi, dan E Commerce Terhadap Kepuasan Finansial (Studi Kasus Generasi Z di Kelurahan Pejanten Barat, Kota Jakarta Selatan). Edunomika, 07(02), 1–6.
- Gultom, M. S., Salsabila, H., & Amri, A. (2023). Preferensi Generasi Milenial dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE), 13(1), 19.
<https://doi.org/10.24036/011194030>
- Hamzah, Am., & Sukma, N. (2021). Factors That Influence The Interest In The Utilization Of Sharia *Financial technology* On Millennials And Generation Z. Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam, 6(2), 119–135.
- Handayani, M., & Rianto, M. R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran

- Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(03), 1858–1865.
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 46(Ebic 2017), 503–507.
- Houston, D. D. (2020). Adopsi Penerimaan Digital Payment Pada Kalangan Milenial. *Medium*, 7(2), 55–67. [https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7\(2\).4094](https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7(2).4094)
- Joo, S., & Grable, J. E. (2015). An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25(1), 25–50. <https://doi.org/10.1023/B>
- Kartika, A., Nurbaiti, & Aslami, N. (2023). Pengaruh Gerakan Nasional Non Tunai, Social Influence dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Digital Payment Dalam Konsep Masalah (Studi kasus: Kota Kisaran). *Jurnal MAnajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 161–174.
- Kinasih, B. S., & Albari, A. (2012). Pengaruh Persepsi Keamanan dan Privasi terhadap Kepuasan dan Kepercayaan Konsumen Online. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss1.art3>
- Maqiyah, R. (2021). Determinan Kepuasan Keuangan (Financial Satisfaction) Pengguna *Fintech* Shopeepay. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(4), 229–244.
- Novianta, E., Andani, A., Fahriadi, & Pane, S. G. (2024). *Financial technology* Dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v4i1.1423>
- Putri, P. A., Taufiqurrahman, & Noviasari, H. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Melalui Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Mahasiswa Generasi Z di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 9(2), 296–316.
- Renaldo, N., Sudarno, S., & Marice, H. B. (2020). The Improvement of Generation Z Financial Well-Being in Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(2), 142–151. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.142-151>
- Riska. (2019). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Febi IAIN Parepare. IAIN Parepare.
- Robaniyah, L., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan

- Penggunaan dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi OVO. *Journal IMAGE*, 10(1), 53–62.
- Saraswati, B. D., Maski, G., Kaluge, D., & Sakti, R. K. (2022). The Impact of *Financial technology* on Consumption Function of The Theory of Absolute income Hypothesis: A Partial Adjustment Model Approach (The indonesian Evidence). *Vilnius Tech*, 23(1), 109–116.
- Sari, D. I. A., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, *Financial technology* Towards Financial Performance of Micro Business (Case study of micro waqf bank customers at As'ad Islamic Boarding School, Jambi City). In *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)* (Vol. 1, Issue 3).
<https://doi.org/10.55927/ijems.v1i3.4491>
- Sari, P. P., & Rinofah, R. (2019). Pengaruh Finansial Technology Terhadap kepuasan Keuangan dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Beringharjo Yogyakarta). *Jurnal Kajian Bisnis*, 27(2), 134–146.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial technology* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531–540.